

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiasi yang menggunakan pengaruh antara dua variabel atau terhubung satu sama lain. Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, aktivitas perusahaan, likuiditas, dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap variabel dependen *sustainability report*. Penelitian ini memanfaatkan jenis pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis tentang komponen dan hubungan fenomena. Dalam penelitian kuantitatif, proses pengukuran sangat penting. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk membuat dan menggunakan model matematis, teori, dan/atau hipotesis tentang fenomena alam. Hal ini menjawab pertanyaan tentang hubungan dasar kuantitatif (Gendro, 2022).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data olahan seperti hasil penelitian kepustakaan, hasil dokumen penelitian dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat (4) tahun dimulai pada tahun 2019 hingga 2022. Semua informasi yang diperlukan tersedia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau masing-masing *website* perusahaan.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah luas keseluruhan area yang digeneralisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas, kualitas, dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Ini digunakan untuk membuat interpretasi dan data penelitian dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

#### **3.6.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling. Di sini sampel harus mencerminkan keadaan populasi umum secara realistis, artinya kesimpulan penelitian yang dibuat berdasarkan sampel harus merupakan kesimpulan yang dibuat tentang populasi umum (Sugiyono, 2021). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* sampling. Teknik pengambilan *purposive* sampling menggunakan pertimbangan, ukuran, dan standar yang telah ditetapkan oleh penelitian sebelum proses penelitian dimulai (Sugiyono, 2021). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah melakukan publikasi atas pengungkapan *sustainability report* secara tidak lengkap selama periode penelitian.

3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mendapatkan pengungkapan *sustainability report* selama periode penelitian.
4. Laporan keuangan yang tidak diterbitkan karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian.

Hasil dibawah ini merupakan hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria diatas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2019-2022.

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

| No | Kriteria                                                                                                                                                                           | Total |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1  | Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022                                                            | 71    |
| 2  | Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah melakukan publikasi atas pengungkapan <i>sustainability report</i> secara tidak lengkap selama periode penelitian | (38)  |
| 3  | Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mendapatkan pengungkapan <i>sustainability report</i>                                                             | (22)  |
| 4  | Laporan keuangan yang tidak diterbitkan karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian.                                                      | (0)   |
|    | Jumlah Perusahaan                                                                                                                                                                  | 11    |
|    | Jumlah Sampel Penelitian (Dikalikan empat periode)                                                                                                                                 | 44    |

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berikut merupakan daftar perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menjadi sampel penelitian dan telah memenuhi kriteria sampel penelitian.

**Tabel 3. 2**  
**Sampel Penelitian**

| No | Kode | Nama Perusahaan                |
|----|------|--------------------------------|
| 1  | INTP | Indocement Tunggul Prakasa Tbk |
| 2  | SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk    |
| 3  | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk  |
| 4  | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk      |
| 5  | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk         |
| 6  | GGRP | Gunung Raja Paksi Tbk          |
| 7  | BRPT | Barito Pasific Tbk             |
| 8  | TPIA | Chandra Asri Petrochemical     |
| 9  | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk    |
| 10 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk    |
| 11 | INRU | Toba Pulp Lestari Tbk          |

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang dapat diperoleh berupa angka, dari angka yang diperoleh inilah yang nanti penelitian akan melakukan analisa data. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi bagi penelitian, sehingga dalam penelitian ini data yang diperoleh menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pun *website* resmi perusahaan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi dimana data didapatkan dari laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang di BEI periode 2018-2022. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari, meneliti dan menelaah literatur-literatur dari perpustakaan yang bersumber dari buku, teks, jurnal maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis untuk mempengaruhi variabel lain (Gendro, 2022). Variabel indenpenden pada penelitian kali ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, aktivitas perusahaan, likuiditas, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit.

##### **3.6.1.1 Ukuran Perusahaan (X1)**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengelompokkan suatu unit usaha menjadi dua kelompok yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil yang dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu metode yang umum adalah dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber: (Krisyadi & Elleen, 2020)

### 3.6.1.2 Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk mendapatkan laba yang optimal. Rumus penghitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Racelia 2023)

### 3.6.1.3 Leverage (X3)

*Leverage* adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR) atau rasio utang terhadap ekuitas, sering disebut sebagai rasio utang. Ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membeli aset dengan hutang. Rumus *leverage* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Krisyadi & Elleen, 2020)

### 3.6.1.4 Aktivitas Perusahaan (X4)

Aktivitas perusahaan menggambarkan hubungan antara tingkat aktivitas usaha dengan aset yang dibutuhkan. Rasio aktivitas ini mengukur seberapa baik suatu perusahaan mengelola persediaan, yang ditunjukkan oleh keberhasilannya dalam mengkonversi penjualan selama periode satu tahun. Untuk

menghitungnya memerlukan dua akun yaitu harga pokok penjualan dan persediaan.

Rumus aktivitas perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: (Susanti & Alvita, 2019)

#### **3.6.1.5 Likuiditas (X5)**

Likuiditas disebut rasio yang menunjukkan kemampuan suatu badan usaha dalam memaksimalkan aset jangka pendek di neraca untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio likuiditas suatu perusahaan. Untuk menghitungnya memerlukan dua akun yaitu aset lancar dan kewajiban lancar dalam jangka waktu satu tahun. Rumus likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: (Krisyadi & Elleen, 2020)

#### **3.6.1.6 Dewan Direksi (X6)**

Dewan Direksi merupakan bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan sesuai kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang (UU No. 1 Tahun 1995 (UU PT) Pasal 1 ayat 4). Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah pertemuan dalam satu tahun. Rumus dewan direksi sebagai berikut:

$$\sum \text{dewan direksi} = \text{jumlah rapat anggota dewan direksi}$$

Sumber: (Kinanti, 2022)

#### **3.6.1.7 Dewan Komisaris Independen (X7)**

Dewan independen adalah anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan atau tidak mempunyai hubungan dengan pihak tertentu dalam perusahaan. Variabel dewan independen diukur dengan menghitung proporsi anggota dewan independen di antara seluruh anggota dewan. Langkah ini mengacu pada Peraturan Dewan Jasa Keuangan No. 33 /Pojk.04/2014. Dalam hal pengurus dan wakil sah emiten atau perusahaan publik, proporsi anggota komite independen dewan paling sedikit 30% dari seluruh wakil sah. Dewan Komisaris Independen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Sumber: (Susanti & Alvita, 2019)

#### **3.6.1.8 Komite Audit (X8)**

Komite audit adalah komite yang ditunjuk oleh perusahaan yang bertindak sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, auditor internal, dan anggota independen. Dalam penelitian ini variabel komite audit dihitung berdasarkan jumlah rapat yang diadakan. Dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur dengan menghitung jumlah pertemuan antara komite audit tahunan.

$$\sum \text{komite audit} = \text{jumlah rapat anggota komite audit}$$

Sumber: (Kinanti, 2022)

### 3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas *sustainability report* (Y). Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam (Kinanti, 2022), *sustainability report* didefinisikan sebagai praktik pengukuran dan pengungkapan aktivitas perusahaan, sebagai pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal atas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan keberlanjutan. *Sustainability report* yang diterbitkan perusahaan mencakup topik ekonomi, lingkungan hidup, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan topik pekerjaan layak, masyarakat dan tanggung jawab produk (GRI-G4) dengan total 91 item pengungkapan ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)). Variabel *Sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI dihitung sehingga diberi skor 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan, sehingga total ada 91 item. Setelah semua skor diperoleh, skor tersebut dijumlahkan untuk menghasilkan skor total bagi masing-masing perusahaan. SRDI dapat dirumuskan sebagai:

$$\frac{\text{Jumlah Item Diungkapkan}}{91}$$

Sumber: (Kinanti, 2022)

### **3.7 Metode Alat Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengolah hasil penelitian, membuat prediksi, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan *Eviews* versi 12 untuk pengolahan datanya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

#### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Metode statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian berdasarkan data sampel. Statistik deskriptif merupakan salah satu cabang ilmu statistika yang mempelajari pengumpulan dan penyajian informasi dengan cara yang mudah dimengerti. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi, nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Nilai mean merupakan nilai mean dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Minimum adalah nilai terkecil dari setiap variabel dalam penelitian. Maksimum merupakan nilai terbesar dari masing-masing variabel dalam penelitian. Standar deviasi digunakan untuk menentukan besarnya variasi data yang digunakan relatif terhadap mean setiap variabel dalam penelitian (Susanti & Alvita, 2019).

### 3.7.2 Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 12*. Data panel merupakan gabungan antara data *cross sectional* (perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI) dan data *time-series* (periode penelitian 2019-2022) (Widyanti, 2022). Terdapat tiga model regresi data panel yang sering digunakan yaitu:

#### 3.7.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan model yang paling sederhana untuk pemodelan data panel, karena model ini hanya menggabungkan data *time series* dengan data *cross sectional*. Model ini menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menganalisisnya (Widyanti, 2022).

#### 3.7.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode *fixed effect model* merupakan suatu metode yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan dapat saling berhubungan satu sama lain. Model ini mengasumsikan intercept yang berbeda antar individu (*cross sectional*), namun memiliki *slope* regresi yang konstan (tetap) sepanjang waktu (*time series*). Model *fixed effect* menggunakan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk mengestimasi data panel. Kelebihan metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu, dan metode ini memerlukan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel independent (Ghozali, 2018: 223) dalam (Widyanti, 2022).

### 3.7.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Dalam *random effect model* adalah metode yang memperkirakan data panel, dimana variabel pengganggu mungkin terkait satu sama lain dalam antar waktu dan antar individu (Ghozali, 2018: 245) dalam (Widyanti, 2022). Model ini menguji *intercept* dengan *error terms* untuk setiap perusahaan dan mengasumsikan bahwa *error term* selalu ada dan dapat dikorelasikan antar *time series* dan *cross section*. Untuk memperkirakan model ini digunakan metode *Generalize Least Square* (GLS) (Ghozali, 2018: 247) dalam (Widyanti, 2022).

### 3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel, perlu dilakukan pengujian spesifikasi model yang benar untuk mendeskripsikan data mana yang paling baik dan paling cocok, untuk memilih model mana yang paling cocok maka akan dilakukan pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan *lagrange multiplier* untuk menentukan model regresi data panel yang tepat.

#### 3.7.3.1 Uji Chow

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*, yang harus digunakan untuk menentukan model regresi yang sesuai untuk penelitian. Jika ingin memilih *common effect model* atau *fixed effect model*, dapat dilihat hasil probabilitas *cross-sectional F*.

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini (Ghozali, 2018:166) dalam (Widyanti, 2022):

- a) Jika nilai probabilitas *cross-sectional*  $F > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, maka paling tepat menggunakan common effect model (CEM).
- b) Jika nilai probabilitas *cross-sectional*  $F < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka FEM (*Fixed Effect Model*) paling tepat digunakan dan dilanjutkan dengan uji hausman.

Sehingga pengujian uji chow menggunakan hipotesis yaitu:

$H_0$ : *Common effect*.

$H_1$ : *Fixed effect*.

$H_0$ : *Cross-section*  $F$  ditolak jika nilainya  $< 0,05$ .

### 3.7.3.2 Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk memilih antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel. Uji ini mengikuti distribusi *cross section random*. Dasar pengambilan keputusan dengan uji ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018: 247) dalam (Widyanti, 2022):

- a) Jika nilai probabilitas *cross section random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti *random effect model* (REM) paling tepat digunakan.
- b) Jika nilai probabilitas *cross section random*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti *fixed effect model* (FEM) paling tepat digunakan.

Sehingga uji *chow* menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Random effect model* (REM).

H1: *Fixed effect model* (FEM).

H0: Ditolak jika nilai probabilitas  $< 0,05$ .

### 3.7.3.3 Uji *Lagrange Multiplayer* (LM)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik dibandingkan model *common effect* mana yang paling tepat digunakan (Widyanti, 2022).

- a) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka H0 diterima yang berarti model *common effect* paling tepat digunakan.
- b) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka H0 ditolak yang berarti model *random effect* paling tepat digunakan.

### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah data yang digunakan memenuhi ketentuan model regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dengan menguji beberapa asumsi klasik yaitu:

#### 3.7.4.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik biasanya telah menyebarkan nilai residual. Cara mengetahui apakah suatu residual

normal atau tidak dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dalam program *Eviews*.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Widyanti, 2022):

- a. Jika uji *Jarque-Bera*  $< \alpha$  (0,05), maka residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika uji *Jarque-Bera*  $\geq \alpha$  (0,05), maka residual berdistribusi normal.

#### **3.7.4.2 Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi dengan variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut (Imam Ghazali, 2011: 25) dalam (Widyanti, 2022):

- a. Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### **3.7.4.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Asumsi independensi (non autokorelasi) dari residual dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Field, 2009:220) dalam (Nasution *et al.*, 2018). Nilai statistik uji Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4. Nilai statistik uji Durbin-Watson yang kurang dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi..

#### 3.7.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:139) dalam (Widyanti, 2022). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah glejser. Pengujian ini dilakukan dengan regresi terhadap nilai absolut dari nilai residual variabel independen. Uji ini ditunjukkan dengan probabilitas signifikansinya di atas 0,05, tidak mengandung heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:143) dalam (Widyanti, 2022).

#### 3.7.5 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel sering digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dirumuskan secara matematis:  $SRD = \beta_0 + \beta_1 KOKO + \beta_2 PROF - \beta_3 LV + \beta_4 AP + \beta_5 DD + \beta_6 KOMDEN + e$ .

Keterangan:

|        |                                                     |
|--------|-----------------------------------------------------|
| SRD    | : Tingkat pengungkapan <i>sustainability report</i> |
| SIZE   | : Ukuran perusahaan                                 |
| PROF   | : Profitabilitas                                    |
| LV     | : <i>Leverage</i>                                   |
| AP     | : Aktivitas perusahaan                              |
| DD     | : Dewan Direksi                                     |
| KOMDEN | : Dewan komisaris independen                        |

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  : Koefisien variabel

$e$  : Tingkat kesalahan (error)

Sumber: (Susanti & Alvita, 2019)

### **3.7.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2011) dalam (Indahningrum & lia, 2020). Nilai koefisien determinasinya antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang memungkinkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Kelemahan utama penggunaan koefisien determinasi adalah mendistorsi jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model.  $R^2$  setiap tambahan variabel independen harus meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang merekomendasikan penggunaan nilai Adjusted  $R^2$  saat memperkirakan model regresi terbaik. Berbeda dengan  $R^2$  dan nilai Adjusted  $R^2$  yang dapat bertambah atau berkurang ketika satu variabel independen ditambahkan ke model (Indahningrum & lia, 2020).

### **3.7.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Ghozali & Ratmono, 2011) dalam (Indahningrum & lia, 2020). Menggunakan uji distribusi F, yang memeriksa nilai F-statistik dan nilai Prob (F-statistik). Uji F menetapkan bahwa apabila nilai probabilitas kurang dari 5% dari tingkat signifikansi, maka model koefisien regresi tidak sama dengan nol. Kesimpulannya, ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen berpengaruh satu sama lain (Ghozali dan Ratmono, 2011) dalam (Indahningrum & lia, 2020).

### **3.7.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2011) dalam (Indahningrum & lia, 2020). Adapun dasar pengambilan keputusan signifikansi menurut Ghozali (2013) dalam (Indahningrum & lia, 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  atau 5% berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  atau 5% berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Keputusan menerima atau menolak  $H_0$  adalah sebagai berikut:

1. Jika dihitung  $t > t$  tabel, tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .
2. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ .